

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK didesa Rompegading Melalui Pelatihan Daur Ulang Kain Perca Dengan Teknik *Patchwork* Pada Pembuatan Tas

Asiani Abu¹, Nurhijrah², Rika Riwayani³

Universitas Negeri Makassar

Abstract - Action research, which aims to find out 1) an overview of the implementation of patchwork recycling training with bag-making patchwork techniques in Rompegading Village and 2) the effectiveness of the implementation of patchwork recycling training with patchwork techniques in making handbags in Rompegading Village. The research subjects were PKK women with a total sample of 10 people selected by purposive sampling. Research data obtained by observation, documentation, questionnaires and tests. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study stated that: 1) the empowerment of PKK women in Rompegading Village through recycling of patchwork with patchwork techniques in making handbags was carried out in three days with seven participants. There are three stages in the implementation of this training, namely: planning/planning, action/implementation and evaluation 2) the effectiveness of patchwork training in bag making seen from learning outcomes, assessment of the training process, performance results

Keywords: Empowerment, PKK women, training on patchwork recycling, Patchwork technique, bags

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini menuntut suatu inovasi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan kain perca. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui apa itu kain perca, kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai tersebut ternyata masih bisa dimanfaatkan. Bahkan ditangan tangan kreatif, kain perca dapat disulap menjadi barang-barang kerajinan yang trend dan tentunya bermanfaat. Membuat kerajinan kain perca, ternyata tidak serumit yang dibayangkan, cukup sedikit ketelitian dan kreatifitas.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Rompegading terdapat beberapa usaha menjahit yang memiliki banyak kain perca tidak terpakai sehingga peneliti memilih untuk menggunakan kain perca tersebut. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi

suatu produk yang berguna. Daripada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain parca ini dapat dimanfaatkan untuk membuat beragam kreatifitas tangan salah satunya ialah tas tangan.

Survei yang dilakukan pada bulan Februari 2021 pada beberapa tukang jahit di Desa Rompegading dan Ibu kota Kabupaten Soppeng yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Desa Rompegading (kurang lebih 20 KM) memperlihatkan adanya kain parca tukang jahit yang tidak dimanfaatkan dan dibuang yang pada akhirnya menjadi limbah.

Informasi selanjutnya dari tukang jahit di Desa Rompegading dan tukang jahit di Ibu kota Kabuapten Soppeng menyatakan bahwa, " saya sangat senang bilamana ada pihak yang ingin mengambil kain percah atau sisa kain potongan ini. Sisa kain potongan inimenjadi limbah saja" (survai bulan Februari 2021).

Pada limbah kain parca ini akan dimanfaatkan menjadi produk tas tangan dengan menggunkan teknik patchwork sehingga menjadikan nilai ekonomi tinggi apabila dipasarkan.

Patchwork adalah seni menyatukan potongan-potongan kain kecil. Menjadi suatu bahan yang baru. *Patchwork* merupakan seni menggabungkan keterampilan menjahit dengan cara menggabungkan potongan-potongan parca kain menurut pola yang diinginkan dengan cara dijahit tangan atau mesin (Titi Indhayani,2010).

Patchwork umumnya banyak digunakan dalam lenan rumah tangga, bahan yang digunakan pun biasanya terbuat dari kain katun. *Patchwork* dapat dikreasikan menjadi produk tas , yang unik, yang perlu diperhatikan dalam membuat *patchwork* yaitu bentuk bahan yang akan digunakan serta hasil jadi *patchwork* tersebut.

Keberhasilan dalam pembuatan *patchwork* tidak hanya ditentukan pada pembuatan pola saja, tetapi juga harus ditunjang oleh pemilihan bahan, pola dan teknik pengguntingan . Oleh karena itu, penulis memilih katun dan satin sebagai bahan dalam pembuatan *patchwork* untuk melihat hasil jadi yang baik pada pembuatan tas tangan.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

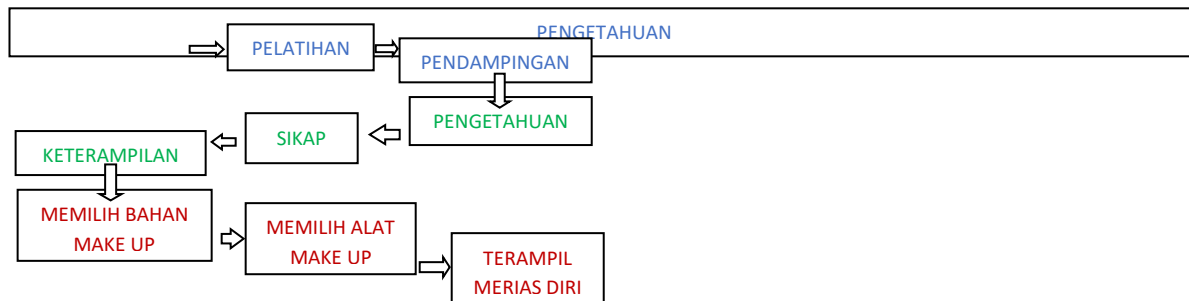
Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan (*ActioResearch*) yang di lakukan oleh peneliti secara langsung. Prosedur penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*), meninjau lokasi serta mengurus persuratan di Desa Rompegading, menyiapkan bahan ajar dan daftar kehadiran, Menyusun jadwal pelatihan, mempersiapkan alat bahan
2. Tindakan (*Action*), selama tiga hari
3. Evaluasi, penilaian kegiatan pelatihan pada proses pembuatan tas, dan respon peserta

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis yang diajukan (Sugiyono: 2017).

Analisis terhadap keefektifan pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas tangan dilakukan oleh hasil analisis data dari dua komponen keefektifan, yaitu: (1) hasil belajar peserta pelatihan, dan (2) respon peserta pelatihan terhadap pelatihan. Bagaimana metode pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar. 1
Alur Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Gambaran pelaksanaan pelatihan daur ulang kain perca dengan teknik patchwork pembuatan tas ibu-ibu PKK di Desa Rompegading adalah:

1. *Planning* / Perencanaan

Meninjau lokasi, membuat *handout*, membuat angket, membuat *ceklist*, membuat lembar penilaian, menyusun jadwal, mempersiapkan alat dan bahan

2. Action / Pelaksanaan

Hari pertamama, *ceklist* kehadiran peserta yang diundang 10 orang ternyata yang datang 7 orang namun semua antusias. Membagikan *handout*, memperlihatkan contoh tas. Hari kedua, *ceklist* kehadiran, memberikan teori, memberikan arahan, peserta praktek sesuai *handout*. Hari ketiga, *ceklist* kehadiran, proses pembuatan tas, menilai tas, memberikan angket respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 2. Hasil praktek peserta berupa tas tangan dan tas selempang

Evaluasi

Tahap evaluasi pelatihan pada tahap ini yaitu tes keterampilan dan respon peserta

Efektifi pelaksanaan pelatihan

Penilaian dengan empat tes keterampilan yaitu : pemilihan bahan, kombinasi warna, proses menjahit sesuai dengan *hand out* yang diberikan, teknik penyelesaian

1. Tas Tangan

Tabel 1. Pembuatan Tas Tangan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	D (1)	
1.	Pemilihan bahan	5	2			7
2.	Kombinasi warna	5	2			7
3.	Menjahit sesuai <i>hand out</i>	5	2			7
4.	Teknik penyelesaian	4	2	1		7

Sumber : hasil data pada observasi 2021

2. Tas Selempang

Tabel. 2 Pembuatan Tas Selempang

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	D (1)	
1.	Pemilihan bahan	5	2			7
2.	Kombinasi warna	4	3			7
3.	Menjahit sesuai hand out	4	3			7
4.	Teknik penyelesaian	5	1	1		7

Sumber : hasil data dari observasi 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan pada tes keterampilan daur ulang kain perca pada pembuatan tas tangan dan tas selempang dengan skala likert rata-rata memiliki nilai 92,7 yang tergolong nilai sangat baik. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas dikatakan efektif.

Respon peserta pelatihan

Hasil penilaian respon peserta terhadap pelatihan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: (1) respon peserta terhadap proses pelatihan, (2) respon peserta terhadap hand out dan (3) respon peserta terhadap tim peneliti.

Secara keseluruhan item pertanyaan respon peserta pelatihan terhadap proses pelatihan (98,6 %), hand out (87,5%) dan tim peneliti (88,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan.

Pembahasan

Gambaran pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Rompegading melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas terdapat tiga tahapan yaitu:

Perencanaan, perencanaan tempat pelatihan, menyusun jadwal pelatihan, membuat hand out pelatihan yang bertujuan untuk memudahkan proses pelatihan, membuat ceklist kehadiran, membuat angket respon peserta, membuat lembar penilaian lembar observasi hasil pengamatan praktek peserta, dan perencanaan persiapan bahan dan alat. Hal ini juga senada dengan pendapat Nugroho (2019) bahwa dengan adanya perencanaan dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 hari yaitu: (1) hari pertama : pengenalan, ceklist kehadiran menjelaskan, membagikan hand out, menjelaskan isinya, memperlihatkan hasil karya yang akan dibuat, dan memberikan arahan, (2) hari kedua : mengecek kehadiran, memberikan teori, pengenalan alat dan bahan, memberikan arahan dan peserta mempraktekkan cara membuat tas tangan dan tas selempang dari kain perca. (3) hari ketiga : mengecek kehadiran, pengenalan alat dan

bahan, memberikan arahan, penilaian hasil akhir produk, memberikan angket respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

Evaluasi yang diberikan dalam pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas kepada peserta berupa tes unjuk kerja dan angket respon peserta terhadap pelatihan.

Efektif pelaksanaan pelatihan

Hasil tes keterampilan peserta pelatihan dalam pembuatan tas memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 81,25 yang keduanya termaksud dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil belajar peserta dalam pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas ibu-ibu PKK di Desa Rompegading dapat dikatakan bahwa pelatihan tersebut telah memenuhi keefektivan hal ini sejalan dengan pendapat Eti Susanti (2016) bahwa keefektivan model pembelajaran dalam pelatihan dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar peserta menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pelatihan.

KESIMPULAN

1. Gambaran pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu Desa Rompegading Baru melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) evaluasi
2. Hasil pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Rompegading melalui pelatihan daur ulang kain perca pada pembuatan tas memenuhi kriteria keefektivan yaitu : (1). hasil belajar memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 81,25 yang keduanya termasuk kategori tinggi. (2) respon peserta pelatihan yang meliputi: pelatihan diperoleh nilai persentase 98,6% kategori sangat baik hand out diperoleh nilai persentase 87,5% kategori sangat baik dan instruktur diperoleh nilai persentase 88,8% kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti Susanti. 2016. *Studi Kelayakan dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana dari Limbah Benang Tenun Torso dengan Teknik Makrame*. Online: diakses tanggal 18 Juni 2020
- Nugroho, Y. A. B. 2019. *Pelatihan dan Pengembangan SDM Teori dan Aplikasi* Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atman Jaya
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Titi Indhayani. 2010. *Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara